

# PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ayu Kusuma<sup>1</sup> dan Desy Ismah Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Putra

e-mail: [1ayu2015kusuma@gmail.com](mailto:1ayu2015kusuma@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine and analyze the effect of green accounting as a proxy for environmental costs and environmental performance on profitability. The object of research used is a consumer goods industrial manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method is based on the company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange. The collection of samples using purposive sampling. The number of samples is 12 consumer goods industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. Data analysis was carried out using SPSS 24. Based on the results of partial testing (T test) the environmental cost variable has no effect on profitability, the environmental performance variable has no effect to profitability. Based on the results of the simulation test (F test) environmental costs and environmental performance together have no effect on profitability.*

**Keywords:** *environmental costs, environmental performance and return on assets*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh green accounting yang diprosikan sebagai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data bersumber pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Biaya lingkungan, Kinerja lingkungan dan Return On Assets

## PENDAHULUAN

Perekonomian dunia yang membaik setelah terjadinya krisis global memberikan dampak baik bagi setiap perusahaan di Indonesia, sehingga dapat mendorong terjadinya persaingan dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu meningkatkan laba (Marini dan Henri, 2020).

Perkembangan perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi khususnya pada sektor barang konsumsi sangat menarik dan diminati para investor. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah perekonomian Indonesia. Karena perusahaan barang konsumsi yang semakin banyak, diharapkan dapat

memberikan prospek yang menguntungkan. Akan tetapi muncul berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar (Siregar, et. al, 2019).

Dampak dari adanya masalah lingkungan ini beragam, tidak sedikit dari masalah tersebut yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Perusahaan manufaktur yang berwawasan dilingkungan lebih diarahkan pada penggunaan bahan baku yang efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah yang berwawasan dilingkungan (Ningsih, 2017).

Pergerakan perusahaan kearah green accounting menjadi langkah awal solusi masalah lingkungan. Penerapan green accounting akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi. Tujuan penerapan green accounting ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Usaha ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari stakeholder.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan dengan tujuan agar perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Adapun peringkat kinerja yang diberikan terdiri dari 5 kriteria yang meliputi : emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER tentu juga berimplikasi positif pada perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan agar terhindar dari pencemaran limbah industri (Helmi, et. al, 2020).

Dalam upaya penerapan green accounting perusahaan membutuhkan dana yang besar, sehingga perusahaan harus memiliki profitabilitas yang besar agar tetap bisa menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan (Ningtyas dan Triyanto, 2019). Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan ataupun investor karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on assets (ROA) karena rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tryas (2019) menunjukkan bahwa green accounting menggunakan kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan Martha dan Enggar (2021) menunjukkan bahwa green accounting menggunakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa green accounting di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi.

Berdasarkan latarbelakang diatas yang menganalisis pengaruh green accounting terhadap profitabilitas menemukan adanya research gap. Dan selanjutnya penulis ingin menganalisis kembali dengan judul “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Hadi (2015:87) berpendapat bahwa teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan yang secara berkesinambungan harus memastikan

apakah mereka telah beroperasi dalam norma – norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) dan juga harus memperhatikan hak – hak publik. Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam menyampaikan laporan. Manfaat dari teori ini adalah dapat menilai perilaku perusahaan dan juga untuk membatasinya dengan norma – norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

### **Teori Stakeholder**

Hadi (2015:75) berpendapat bahwa manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder dan kemudian melaporkan kembali aktivitas – aktivitas tersebut kepada stakeholder. Para stakeholder harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, ini merupakan hak stakeholder. Teori ini juga menyatakan bahwa setiap stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan berperan dalam lingkungan sekitar. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.

### **Green Accounting**

Lako (2018:99) berpendapat bahwa green accounting adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap korporasi masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya – biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengomunikasikan hasilnya kepada stockholder. Green accounting adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental cost) ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non – moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Sulistiawati, 2017).

### **Biaya Lingkungan**

Fitriani, et. al, (2017) mengatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2017:405) biaya lingkungan adalah biaya – biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Berdasarkan dari pendapat diatas, diketahui bahwa inti dari biaya lingkungan yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan mengelola lingkungan.

### **Kinerja Lingkungan**

Lako (2018) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan berpedoman pada

besarnya kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. Apabila kinerja lingkungan meningkat, maka kerusakan yang ditimbulkan lebih sedikit. Sebaliknya, jika semakin menurun kinerja lingkungan maka semakin bertambah kerusakan yang ditimbulkan.

Marini dan Henri (2020) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti program yang diselenggarakan pemerintah yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapatkan inisiatif ataupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna : emas, hijau, biru, merah dan hitam.

### **Kinerja Keuangan**

Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Hery 2017:7). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komperatif menurut sugiyono (2017) yaitu penelitian yang menyatakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020 dengan mengambil laporan tahunan (annual report) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing – masing perusahaan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai Mei 2022.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan ini memiliki kaitan dan rentan terhadap lingkungan. Masih banyak perusahaan yang belum lolos Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan yang diadakan pemerintah, dikarenakan rendahnya kesadaran industri dalam menerapkan green accounting.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan seleksi, sampel yang diperoleh sebanyak 36 perusahaan dari tiga tahun periode pengamatan dengan menetapkan beberapa kriteria :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut selama periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikuti PROPER dan tidak menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2018 – 2020. secara berturut-turut selama periode 2018 – 2020.
3. Jumlah Perusahaan yang mengikuti PROPER dan menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2018 – 2020.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

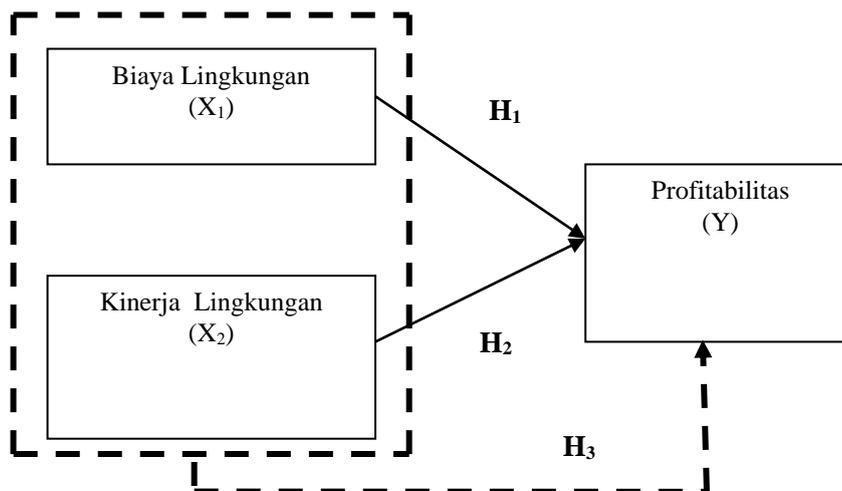
a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

X1 = Kinerja lingkungan

X2 = Biaya lingkungan

E = Standar error



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji deskriptif yang diolah dengan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	36	.0001	.2321	12.852220	52.7979214
Proper	36	2.0000	4.0000	3.055556	.3333333
Profitabilitas	36	.0009	.4666	.126915	.1008237
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 yang dimiliki oleh KINO (Kino Indonesia, Tbk) pada tahun 2019. Nilai Maksimum sebesar 0,2321 yang dimiliki oleh KAEF (Kimia Farma (Persero), Tbk) pada tahun 2019. Nilai rata – rata dan standar deviasi biaya lingkungan sebesar 12,852220 dan 52,7979214.

Pada Program Peringkat Kinerja (PROPER) memiliki nilai minimum sebesar 2,0000 yang dimiliki oleh KINO (Kino Indonesia, Tbk) pada tahun 2019. Nilai Maksimum sebesar 4,0000 dimiliki oleh SIDO (Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk) pada tahun 2018. Nilai rata – rata dan standar deviasi untuk Program Peringkat Kinerja (PROPER) sebesar 3,055556 dan 0,3333333.

Profitabilitas sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 yang dimiliki oleh KAEF (Kimia Farma (Persero), Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,4666 yang dimiliki oleh UNVR (Unilever Indonesia, Tbk) pada tahun 2018, nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 0,126915 dan 0,1008237.

### Hasil Uji t

Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.095	.149		-.637	.529
Biaya Lingkungan	-.001	.000	-.300	-1.878	.069
Proper	.075	.048	.248	1.550	.131
Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung dari variabel biaya lingkungan adalah sebesar 0,069 dan -1,878. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,878 < 2,035$ ) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,131 dan 1,550. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,131 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,550 < 2,035$ ) maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja

lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Hasil Uji F

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan atau tidak.

**Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	3.091	.059b
	Residual	.300	33	.009		
	Total	.356	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan uji F (uji simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan f hitung adalah sebesar 0,059 dan 3,091. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ) dan  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel ( $3,091 < 3,276$ ) maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan profitabilitas.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan variabel bebas kepemimpinan (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap perubahan variabel tidak bebas Kinerja Karyawan (Y).

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 <sup>a</sup>	.167	.128	3.76848

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 (2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa 16,7 persen variasi dalam variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan (X1) dan Beban Kerja (X2) . sedangkan sisa nya 83,3 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.095	.149		-.637	.529
Biaya Lingkungan	-.001	.000	-.300	-1.878	.069
Proper	.075	.048	.248	1.550	.131

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,095 + (-0,001 X1) + 0,075 X2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel independen biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen profitabilitas dimana koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan tanda positif berarti mempunyai pengaruh searah terhadap profitabilitas.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari biaya lingkungan adalah sebesar -0,001 yang berarti bahwa apabila biaya lingkungan menurun 1 maka profitabilitas akan turun sebesar 0,001.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari kinerja lingkungan adalah sebesar 0,075 atau 7,5% yang berarti bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 7,5%.

## Pembahasan

### *Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel biaya lingkungan terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung dari variabel biaya lingkungan adalah sebesar 0,069 dan - 1,878. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,878 < 2,035$ ) maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang di lakukan Tryas (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini berimplikasi adanya konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan terkait beban moral untuk mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marini dan Henri (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lewat berbagai pengorbanan sosial lebih dilihat dari perspektif dan motif manajemen, kurang memperhatikan dan memperhitungkan kebutuhan stakeholder.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, et. al. (2017) menyatakan bahwa ada kalanya perusahaan akan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan,

sehingga menimbulkan pengaruh terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak akan terlihat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan yang secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi dalam norma – norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) dan juga harus memperhatikan hak – hak publik. Dengan perusahaan yang dapat dikatakan sudah terlegitimasi maka citra perusahaan akan menjadi baik di mata masyarakat, lebih lanjut membuat kepercayaan stakeholder pada perusahaan dapat bertambah, dimana biaya lingkungan ini adalah salah satu upaya perusahaan untuk bisa terlegitimasi. Namun hasil dari penelitian ini belum menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak serta – merta menyebabkan perusahaan terdorong untuk meningkatkan profitabilitas.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, lalu mengungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Perusahaan menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurang laba perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa belum tentu biaya lingkungan yang baik berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas.

#### *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,131 dan 1,550. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,131 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,550 < 2,035$ ) maka hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gine (2021) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar kinerja lingkungan maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Murti (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh Martha dan Enggar (2021) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi meningkatnya profitabilitas.

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini belum mampu menarik keinginan stakeholder untuk menanam modal diperusahaan. Dimana adanya asupan modal akan menjadikan perusahaan dapat menggunakannya baik untuk kegiatan operasional ataupun produksi untuk peningkatan profitabilitas.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata – rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai undang – undang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa di bilang cukup belum bisa menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat.

### *Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan  $f$  hitung adalah sebesar 0,059 dan 3,091. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ) dan  $f$  hitung  $< f$  tabel ( $3,091 < 3,276$ ) maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilita

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan green accounting pada profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum dan juga biaya lingkungan yang dianggap biaya sukarela dalam laporan tahunan. Sehingga dalam penerapan green accounting yang di yang diprosikan sebagai biaya lingkungan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER. Hal ini karena aspek<sup>83</sup> penilaian PROPER yang tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan citra positif dari masyarakat.
3. Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

## **SARAN**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, maka berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut saran yang diperlukan :

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah perusahaan dari sektor lain yang juga berpengaruh besar terhadap aspek lingkungan, seperti sektor industri pengelola sumber daya alam dan industri penghasil bahan baku.
2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan hipotesis yang lebih mendukung penelitian atau menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan antar variabel.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang sesuai dan relevan untuk menguji profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fitriani, F. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (UNISBA)).

---

- Hadi, Nor. 2015. *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Helmi, H., Kusniati, R., Syam, F., Fathin, I. and Hartati, J.N., 2020. Legal Protection to Manage Forest Resources Based on Local Wisdom. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), pp.623-627.
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Lako, Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salimba Empat.
- Marini, A., & Henri, A. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Eksploransi Akuntansi*, Vol. 2, No 3, Seri D, Agustus 2020.
- Martha, A., & Enggar, N. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.
- Ningsih, Rachmawati. 2017. Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal Of Applied Business And Economics* Vol. 4 No. 2.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. 2019. Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. ( Bandung:ALFABETA.)
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria. 2019. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2): 126-132, 2019.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id)